

KAJIAN LITERATUR: KONSEP INTEGRITAS BAGI ASN

SUYONO

Pusdiklat KNPK, BPPK Kementerian Keuangan

Suyono70@kemenkeu.go.id

ABSTRAK

Sesuai dengan UU Nomor 5 Tahun 2014, seluruh Aparatur Sipil Negara memiliki kewajiban untuk berperilaku memegang teguh nilai dasar ASN dan selalu menjaga reputasi dan integritas. Lebih lanjut sesuai Permenpan RB No. 38 Tahun 2017, setiap ASN di samping harus memiliki kompetensi teknis juga harus memiliki kompetensi manajerial antara lain kompetensi integritas. Salah satu tahapan pembelajaran untuk memiliki kompetensi, sesuai dengan taksonomi bloom adalah tahapan memahami konsep tersebut. Secara umum ASN sudah memahami nilai-nilai yang terkandung dalam konsep integritas, namun belum sepenuhnya utuh/komprehensif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan konsep dan nilai-nilai integritas secara komprehensif, dengan pendekatan kajian pustaka. Pada prinsipnya integritas tidak hanya koherensi/konsistensi perilaku terhadap norma, tetapi juga terhadap kejujuran, kode etik, sikap anti korupsi dan nilai-nilai moral.

Kata Kunci: Studi Literatur, Konsep Intregasi, Aparatur Sipil Negara

ABSTRACT

In accordance with Law Number 5 of 2014, all State Civil Apparatuses have an obligation to behave according to the basic values of ASN and always maintain reputation and integrity. Further, according to Permenpan RB No. 38 of 2017, every ASN in addition to having technical competence, must also have managerial competence, including integrity competence. One of the stages of learning to have competence, according to Bloom's taxonomy, is the stage of understanding the concept. In general, ASN has understood the values contained in the concept of integrity, but it is not yet fully intact/comprehensive. The purpose of this research is to describe the concept and values of integrity comprehensively, using a literature review approach. In principle, integrity is not only coherence/consistency of behavior towards norms, but also to honesty, code of ethics, anti-corruption attitude and moral values.

Keywords: Literature Study, Integration Concept, State Civil Apparatus

PENDAHULUAN

Bagi ASN, kata integritas bukanlah hal yang asing dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya. Sebagai pelaksana kebijakan publik maupun pelayan publik, ASN memiliki kewajiban memegang teguh nilai dasar ASN dan selalu menjaga reputasi dan integritas ASN (Pasal 3 UU No. 5 Tahun 2014). Sebagai perwujudan hal tersebut maka dalam melaksanakan tugasnya ASN harus memiliki berbagai kompetensi, baik kompetensi teknis, kompetensi sosio kultural maupun kompetensi manajerial. Salah satu kompetensi manajerial yang harus dimiliki oleh ASN adalah kompetensi integritas (Permenpan RB No. 38 Tahun 2017).

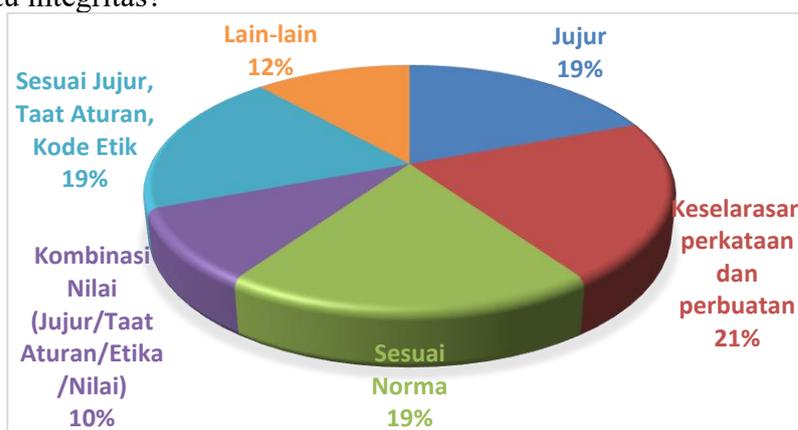
Kompetensi integritas sangat penting baik bagi ASN secara personal maupun bagi organisasi. Bagi organisasi integritas penting dalam membangun organisasi yang sehat. Organisasi yang berintegritas baik swasta maupun pemerintah dapat memperoleh kepercayaan dari pihak lain. Berbagai Kementerian/Lembaga membangun budaya dan perilaku integritas untuk mewujudkan sebagai organisasi yang terpercaya, sebagai contoh Kementerian Keuangan telah menetapkan nilai integritas sebagai salah satu nilai yang menjadi pedoman bagi setiap pegawai/pejabat kementerian keuangan dalam melaksanakan tugasnya, agar Kementerian

Keuangan dapat menjadi institusi pemerintahan terbaik, berkualitas, bermartabat, terpercaya, dihormati, dan disegani (KMK No. 312 Tahun 2011).

Selain penting bagi organisasi, integritas juga penting untuk ASN secara personal, karena tanpa integritas, seseorang tidak akan mampu menjalankan tugas dan panggilannya dengan baik (Sukarna, 2018). Kompetensi integritas yang dimiliki ASN menjadi salah satu pertimbangan dalam perkembangan karier ASN (Pasal 69 UU No. 5 Tahun 2014). Cloud (2011) menyatakan bahwa integritas merupakan kunci mencapai kesuksesan. Seseorang yang berintegritas memiliki kemampuan untuk mencapai semuanya, untuk membuat semua terjadi apapun tantangan dan kondisinya.

Penerapan sikap dan perilaku integritas dalam kehidupan sehari-hari tersebut maka diperlukan pemahaman konsep integritas yang lebih utuh dan komprehensif. Tahapan atau kategori pemahaman dalam konsep taksonomi Bloom merupakan kategori yang lebih rendah daripada penerapan. Menurut Ananda (2019) kategori dalam taksonomi bloom bersifat hirarkis, yang artinya tujuan pada level yang tinggi dapat dicapai apabila tujuan pada level yang rendah telah dikuasai. Senada dengan dengan hal tersebut, Magdalena, Islami, Rasid & Diasty (2020) menyatakan bahwa tingkah laku dalam setiap tingkat diasumsikan menyertakan juga tingkah laku dari tingkat yang lebih rendah. Sebagai contoh, untuk mencapai “pemahaman” yang berada di tingkatan kedua maka diperlukan “pengetahuan” yang ada pada tingkatan pertama, begitu pula selanjutnya untuk mencapai tahapan “penerapan” maka diperlukan “pemahaman”, dan seterusnya. Salah satu tahapan pembentukan karakter adalah tahap pengetahuan (*knowing*) yang akan mengisi ranah kognitif melalui pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral value*) (Wahyuni, 2017). Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian/desertasi Tatang (2018) yang menyatakan bahwa kurangnya pemahaman terhadap kode etik/peraturan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kode etik PNS di Kabupaten Ciamis.

Terkait dengan pemahaman konsep integritas oleh ASN, dalam beberapa kesempatan pelatihan, masih banyak kita temui, pemahaman atas konsep integritas tersebut masih belum sepenuhnya komprehensif dan utuh. Berikut gambaran pendapat dari beberapa ASN peserta pelatihan, ketika dilakukan survei dalam skala kecil terhadap sebuah pertanyaan terbuka tentang “Apa itu integritas?”



Gambar 1. Pemahaman ASN terhadap Konsep Integritas

Dari hasil survei terhadap 52 orang ASN tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan pemahaman mengenai integritas. Hasil survei menunjukkan bahwa 10 orang (19%) mendefinisikan integritas sebagai sebuah kejujuran, 11 orang (21%) keselarasan antara perkataan dan perbuatan, 10 orang (19%) sesuai dengan norma, 5 orang (10%) integritas adalah kombinasi jujur/taat aturan/etika, 10 orang (19%) sesuai dengan nilai, etika dan norma dan 12

orang (13%) memberikan definisi lainnya. Dari hasil survei tersebut, juga menggambarkan bahwa sebagian besar ASN masih memiliki persepsi dan pemahaman atas pengertian integritas secara parsial. Perbedaan konseptualisasi istilah integritas yang multitafsir, menurut Redjeki (2013) sebagai akibat penitikberatan pada perilaku atau karakter tertentu. Mesner-Andolšek & Šumi (2017), penulis buku *The Integrity of the Servant Leader*, juga menyatakan bahwa tidak ada definisi universal dari integritas, integritas selalu diberikan definisi yang berbeda dari berbagai penulis maupun peneliti. Endro (2016) menyatakan pemaknaan integritas seringkali tidak jelas karena terkait dengan terlalu banyaknya sesuatu yang dapat diberikan atribut integritas

Perbedaan pemahaman tersebut juga dapat berakibat maupun berpotensi terjadinya perbedaan pandangan/penilaian terhadap suatu perilaku, apakah suatu perilaku termasuk berkategori integritas atau sebaliknya. Hal ini di dasarkan bahwa orang bertindak akan dipengaruhi oleh pemahaman ataupun pemberian makna atas suatu informasi terhadap ataupun pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus (Wijaya, 2017:47-48). Disertasi Tatang (2018), memperkuat hal tersebut, yang menyatakan bahwa kurangnya pemahaman atas kode etik/peraturan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penerapan kode etik.

Berikut contoh perbedaan penilaian oleh ASN apakah suatu perilaku termasuk perilaku berintegritas atau sebaliknya. Seorang pengendara mobil yang kebetulan membawa orang yang sakit (kritis) memilih untuk menggunakan jalur busway agar cepat sampai ke rumah sakit, dibandingkan dengan memanfaatkan jalan biasa yang relatif macet. Terhadap kasus ini sebagian orang menganggap tindakan tersebut tidak berintegritas (69%), berintegritas (15%) dan sebagian yang lain menyatakan ragu-ragu.

Mempertimbangkan faktor-faktor tersebut di atas yaitu tingkat pemahaman ASN yang belum sepenuhnya utuh atau komprehensif atas konsep integritas beserta implikasi risiko terhadap implementasinya khususnya dalam hal evaluasi atau penilaian suatu perilaku termasuk kategori berintegritas atau tidak maka penulis melakukan penelitian dengan judul: Kajian Literatur: Konsep Integritas bagi ASN.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian diskriptif dengan menggunakan analisis. Penelitian ini diawali dengan identifikasi masalah yaitu kegiatan menemukan perbedaan (gap) antara apa yang seharusnya terjadi dengan apa yang terjadi, perbedaan kondisi kenyataan/fakta yang ada dengan kondisi yang diharapkan (Lubis, Manaf, Ahmad, Abdullah & Mat Junoh, 2019:10). Untuk identifikasi masalah ini, dilakukan melalui mini survei dengan menggunakan kuesioner. Permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pemahaman ASN tentang konsep integritas masih parsial, belum sepenuhnya komprehensif dan utuh. Masing-masing ASN memiliki pemahaman yang berbeda satu dengan yang lain. Terkait dengan permasalahan tersebut maka judul penelitian ini adalah “Kajian Literatur: Konsep Integritas bagi ASN”.

Subjek penelitian ini adalah buku, karya tulis ilmiah serta artikel ilmiah yang membahas dan menguraikan tentang konsep integritas dan diterbitkan dari tahun 1999 sampai dengan Agustus 2022. Penelitian dilakukan pada rentang waktu bulan April 2022 - Agustus 2022. Selanjutnya penelitian ini dilakukan dengan studi pustaka atau studi literatur yaitu peneliti melakukan pencarian informasi dari berbagai sumber berupa buku, jurnal, maupun karya tulis ilmiah. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dirangkai menjadi sebuah kesatuan yang utuh dan kemudian dijadikan sebagai acuan dalam penulisan KTI ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berikut beberapa pengertian dan definisi integritas dilihat dari aspek etimologi, pendapat para pakar/penulis dan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dari aspek etimologi, integritas berasal dari bahasa latin, *integra* (Mahyudin, 2009), *integer* (Carter, 1996; Solberg, 2015; Sukarna, 2018), *inter* (Suprayitno & Wahid, 2020), yang mempunyai makna menyeluruh, utuh atau lengkap.

Tabel 1. Buku/Artikel yang membahas Konsep Integritas

No.	Penulis	Jenis Sumber/Judul	Konsep Integritas
1.	Kamus Merriem Webster	Buku Kamus	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Incorruptibility: firm adherence to a code of especially moral or artistic values</i> • <i>Completeness: the quality or state of being complete or undivided</i>
2.	Kamus Oxford English Dictionary	Buku Kamus	<ul style="list-style-type: none"> • <i>the quality of being honest and having strong moral principles</i> • <i>the state of being whole and not divided</i>
3	Kamus besar bahasa Indonesia	Buku Kamus	Integritas diartikan mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh, sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran.
4.	Henry Cloud (1999)	Buku: Integritas: Keberanian Memenuhi Tuntutan Kenyataan	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Integritas adalah karakter, moral dan etika (hal. 29)</i>
5.	Stephen L. Carter (2007)	Buku: <i>Integrity</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>When I refer to integrity, I have something very specific in mind. Integrity, as I will use the term, requires three steps: discerning what is right and what is wrong; acting on what you have discerned, even at personal cost; and saying openly that you are acting on your understanding of right and wrong. The first criterion captures the idea that integrity requires a degree of moral reflectiveness. The second brings in the ideal of a person of integrity as steadfast, a quality that includes keeping one's commitments. The third reminds us that a person of integrity can be trusted (page 7)</i> • <i>"If integrity has opposite, perhaps it is corruption" (page 12).</i>
6.	Muhammad Alfian Alfian Mahyudin (2009)	Buku Menjadi Pemimpin Politik	<ul style="list-style-type: none"> • Seseorang yang memiliki integritas mampu memparalelkan atau mengkonsistensikan nilai-nilai, kepercayaan, ideologi yang

			<p>diyakini dengan apa yang ia katakan dan kerjakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Integritas merupakan siklus kesesuaian atau kesamaan antara pemikiran, perkataan dan perbuatan
7.	Haryatmoko (2011)	Buku: Etika Publik: Untuk Integritas Pejabat Publik Dan Politisi	Integritas dikontraskan dengan korupsi, dengan mendasarkan bahwa kata korupsi artinya membusuk, merusak, memburuk atau menyeleweng (hal 72).
8.	John Garmo (2013)	Buku Pengembangan Karakter untuk Anak: Panduan Pendidik	Integritas adalah kualitas karakter yang menghubungkan berbagai dimensi kehidupan orang sehingga menjadi sempurna dan kesatuan yang mantap. Integritas adalah konsistensi dalam diri seseorang yang muncul ketika pikiran, emosi-emosi dan tindakan, berkerja bersama secara harmoni dan sesuai dengan norma benar dan salah.
9.	Rino Solberg (2015)	Buku: <i>Put The Integrity First</i>	<i>“Integrity is your mental possession and has something to do with your attitude towards morals and ethical principles”</i>
10.	Samsul Ramli (2016)	Buku: Bacaan Wajib Menyusun Perencanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> • Integritas adalah seseorang yang bertindak konsisten sesuai dengan nilai-nilai dan kebijakan organisasi serta kode etik profesi, walaupun dalam keadaan sulit untuk melakukannya. • Integritas adalah kesesuaian dan keselarasan antara pikiran, niat, perkataan dan perbuatan, satunya kata dan perbuatan dalam menerapkan etika kerja, nilai-nilai dan kebijakan organisasi secara konsisten
11.	Muqroma (2019)	Jurnal Jurnal Tunas Bangsa Vol. 6, No.2, Agustus 2019	Integritas adalah kebiasaan seseorang yang dalam interaksinya terhadap orang lain menunjukkan rasa tanggung jawab, dapat dipercaya, adil dan tegas. yang diukur berdasarkan indikator: (1) berperilaku jujur, (2) konsisten, (3) berani dalam bertindak, (4) mematuhi nilai-nilai yang berlaku.
12.	Huberts (2018)	<i>Integrity: What it is and Why it is Important</i>	<i>Defining integrity in terms of the accordance with relevant moral values, norms, and rules requires precise understanding of what a moral value, norm, or rule is; of what is meant by ethics, morals, and morality.</i>
13.	Sugih Wijayati (2022)	Buku: Pengetahuan Dasar Antikorupsi dan Integritas	Integritas adalah suatu kepribadian seseorang yang bertindak secara konsisten dan utuh, baik dalam perkataan maupun

			perbuatan, sesuai dengan nilai-nilai dan kode etik
14.	Hidayatullah (2022)	Buku: Karakter Kepemimpinan Nabi Musa A S Dalam Perspektif Al Qur'An	Seseorang yang mampu mengkonsistenkan atau memparalelkan antara nilai-nilai yang diyakininya dengan yang dia katakan dan kerjakan. Integritas terjadi ketika pemikiran=perkataan=perbuatan
15.	Kementerian Keuangan	Ketentuan Perundang- undangan: KMK No. 312 Tahun 2011	Integritas mengandung makna dalam berpikir, berkata, bertindak, berperilaku melakukannya dengan baik dan benar serta selalu memegang kode etik dan prinsip-prinsip moral. Orang berintegritas memiliki perilaku jujur, tulus dan dapat dipercaya serta menjaga martabat dan tidak melakukan hal-hal tercela.
16.	Kementerian Pemberda-yaan Aparatur Negara dan RB	Ketentuan Perundang- undangan: Permenpan RB No. 38 Tahun 2017	Integritas adalah konsisten berperilaku selaras dengan nilai, norma dan/atau etika organisasi, dan jujur dalam hubungan dengan manajemen, rekan kerja, bawahan langsung, dan pemangku kepentingan, menciptakan budaya etika tinggi, bertanggungjawab atas tindakan atau keputusan beserta risiko yang menyertainya.

B. Pembahasan

Dari kompilasi beberapa referensi mengenai pengertian integritas baik dari kamus, buku maupun artikel ilmiah diperoleh data dan informasi bahwa terdapat banyak ragam dan variasi pengertian integritas. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mesner-Andolšek & Šumi, (2017), penulis buku *The Integrity of the Servant Leader*, bahwa tidak ada definisi universal tentang integritas. Pengertian integritas selalu diberikan definisi yang berbeda oleh para penulis maupun peneliti. Bahkan Endro (2016) menyatakan pemaknaan integritas seringkali tidak jelas karena terkait dengan terlalu banyaknya sesuatu yang dapat diberikan atribut integritas.

Integritas berasal dari bahasa latin “*inter*”, “*integer*”, “*integra*” yang berarti lengkap, utuh. Hal ini menunjukkan dalam konsep integritas, suatu kondisi di mana tidak ada bagian yang kurang/hilang, harus lengkap, utuh atau sempurna. Keutuhan atau kelengkapan tersebut dikaitkan dengan pribadi yang utuh atau lengkap, pribadi yang tidak terbagi (Charter dalam Hidayatullah, 2020). Pribadi atau seseorang dikatakan berintegritas apabila memiliki semuanya atau komplit, lengkap, utuh, tidak ada bagian yang hilang. Apabila ada bagian yang kurang/hilang maka orang tersebut dinyatakan tidak berintegritas atau *the person is out of integrity* (Mahyudin, 2022).

Definisi ataupun batasan integritas yang diuraikan dalam beberapa kamus, berupa (1) gambaran umum konsep integritas dan (2) unsur-unsurnya (unsur-unsur integritas terdiri dari kepatuhan/kualitas dan nilai-nilai). Dalam kamus *Merriem Webster, Oxford English Dictionary*, maupun KBBI, secara umum integritas digambarkan sebuah keutuhan, kelengkapan atau keseluruhan dari unsur-unsurnya, sama dengan makna yang dimaksudkan dengan maka etimologinya. Terdapat perbedaan unsur nilai integritas pada masing-masing kamus, yaitu *prinsip moral* (kamus *Merriem Webster*), nilai moral dan kejujuran (*Oxford English Dictionary*), sedangkan KBBI, nilai integritas adalah kejujuran dan potensi dan

kemampuan yang memancarkan kewibawaan. Perbedaan penyebutn nilai tersebut sebenarnya masih sejalan karena dalam kamus *Merriem Webster* “*moral*” disinonimkan dengan *honest* (*kejujuran*) yang artinya makna moral sama dengan (mencakup juga) kejujuran. Perbedaan tersebut lebih cenderung menguraikan atau menjabarkan ke dalam hal yang detil. Sedangkan unsur integritas dalam KBBI, yaitu “kemampuan yang memancarkan kewibawaan”, tidak secara spesifik menyebut nilai-nilai tertentu, hal ini mengandung makna orang yang memiliki banyak nilai-nilai. Sebagaimana disampaikan Sutisna (2016) orang yang berwibawa antara lain orang memiliki ketaatan terhadap norma, disiplin, memiliki kecerdasan, dan lainnya.

Selanjutnya para penulis memberikan definisi konsep integritas dengan penekanan berbeda-beda dan beragam, baik kepatuhan/kualitas, penjabaran nilai-nilai maupun karakteristik lainnya. Secara umum para penulis tersebut, memberikan definisi yang *inline* (sejalan) dengan definisi yang dijelaskan dalam kamus maupun pendapat diantara para penulis. Berikut penjelasan ringkas unsur dalam integritas;

1. Koherensi atau konsistensi

Unsur kepatuhan yang kuat/kualitas sebagaimana definisi integritas dalam kamus, oleh para penulis dimaknai dan didiskripsikan sebagai koherensi atau konsistensi, keselarasan, kesesuaian dengan nilai-nilai (Mahardi, 2015; Ramli, 2016; Permenpan RB No. 38 Tahun 2017; Muqroma, 2019; Hubert, 2018; Wijayati, 2022; Hidayatullah, 2022). Cakupan atau ruang lingkup keselarasan, kesesuaian secara garis besar dapat dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu:

Tabel 2. Perbandingan Penjabaran Unsur Kepatuhan/Kualitas

Kategori I	Kategori II	Kategori III
a. perbuatan/perilaku (Permenpan RB No. 38 Tahun 2017)	a. pikiran, niat, perkataan dan perbuatan (Ramli, 2016)	1. sebuah kebiasaan (Muqroma, 2022)
b. perkataan dan perbuatan (Mahyudin, 1999; Hidayatullah, 2022)	b. berpikir, berkata, bertindak, berperilaku (KMK. No. 312 Tahun 2011)	2. sebuah kepribadian (Widijawati dalam Abdul K., 2022)
c. sikap mental (Solberg, 2015)	c. konsistensi pemikiran, perkataan, perbuatan (Hidayatullah, 2022)	3. sebuah karakter (Cloud, 1999; Garmo, 2013)

Kategori I

Memberikan batasan integritas meliputi kepatuhan dalam perbuatan/perilaku, perkataan dan sikap mental (dalam KBBI sikap didefinisikan perbuatan/perilaku).

Kategori II

Memberikan batasan integritas tidak hanya kepatuhan dalam perbuatan/perilaku, perkataan dan sikap mental, tetapi juga dalam berpikir/pemikiran dan niat. Batasan integritas kategori II, ini menurut hemat penulis merupakan batasan yang sangat idealis, dengan mencantumkan proses berpikir. Proses berpikir merupakan proses mental, proses yang digunakan manusia untuk belajar memperoleh pengetahuan (Junaedi, Amidi, Sholeh, & Prabowo, 2022), dan hakikatnya proses belajar merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat (Rozalina, A., 2015). Pada kenyataannya, suatu hal yang tidak dapat dilihat, relatif memerlukan proses yang rumit untuk dilakukan evaluasi atau penilaian.

Demikian pula halnya niat, (KBBI: Niat adalah maksud atau tujuan suatu perbuatan, kehendak (keinginan dalam hati) akan melakukan sesuatu). Niat terletak di dalam hati bukan

pada lisan (Isnan Ansory, 2019), sehingga relatif lebih sulit untuk melakukan penilaian. Ditambahkan bahwa niat yang buruk yang tidak dilaksanakan dalam ajaran agama tidak diperhentikan sebagai sebuah keburukan. “Jika dia berniat melakukan keburukan lalu tidak jadi mengerjakannya, maka Allah menulis itu di sisi-Nya sebagai satu kebaikan yang sempurna, dan jika dia berniat melakukan keburukan lalu mengerjakannya, maka Allah menulis itu sebagai satu keburukan.” (HR. Bukhari, no. 6491 dan Muslim dalam Busro, 2022)

Kategori III

Memberikan batasan bahwa Integritas lebih luas di banding kategori I dan II, integritas tidak hanya sikap, perilaku, perbuatan tetapi sudah membentuk menjadi sebuah kebiasaan, kepribadian dan karakter. Kepribadian terbentuk dari serangkaian kebiasaan perilaku menetap yang dilakukan individu (Ayun, 2017). Karakter merupakan sesuatu yang terukir dalam diri seseorang, sikap manusia yang diekspresikan dalam tindakan yang mencerminkan sebuah kebenaran dan kebaikan (Yaumi, 2013), karakter merupakan perilaku relatif permanen, bukan perilaku yang bersifat temporer (Manullang, 2013).

2. Nilai-nilai

Hampir semua penulis sumber menyatakan bahwa integritas merupakan kesesuaian, keselarasan dengan nilai-nilai, baik yang menyebutkan nilai spesifik nilai tertentu maupun tidak. Nilai bermakna sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya (kamus besar bahasa Indonesia). Gibson dkk dalam Wibowo (2014: 35), nilai merupakan kesadaran, hasrat afektif atau keinginan orang yang menunjukkan perilaku mereka. Menurut Wijaya (2017), nilai mengandung unsur pertimbangan atau gagasan-gagasan seseorang individu terhadap apa yang dikatakan benar, salah, baik atau buruk yang diinginkan, sehingga dapat berfungsi sebagai pedoman moral yang mengarahkan motivasi, keputusan dan tindakan. Nilai juga sebagai landasan motivasi bagi manusia dalam semua tingkah laku dan perbuatan yang menjadi estetika ataupun etika dan menjadi pedoman dalam berperilaku (Armen, 2015).

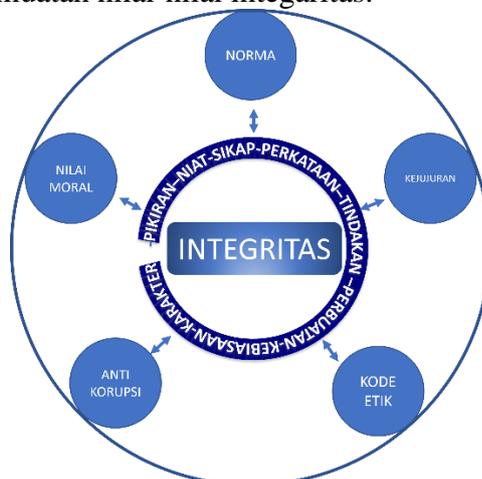
Berikut muatan nilai-nilai yang disampaikan oleh para penulis maupun dalam regulasi:

Tabel 3. Muatan Penjabaran Nilai-Nilai Integritas

N o.	Penulis/ Muatan	Nilai	Ideologi/norma	Jujur	Moral	Etika Kode Etik	Antikorupsi
1	Cloud (1999)				√	√	
2	Carter (2007)						√
3	Mahyudin (2009)	√	√				
4	KMK. No. 312 Tahun 2011			√	√	√	
5	Haryatmoko (2011)						√
6	Solberg (2015)				√	√	
7	Garmo (2013)		√				
8	Ramli (2016)	√				√	
9	Permenpan RB No. 38 Tahun 2017						
10	Huberts (2018)				√	√	
11	Hidayatullah (2022)	√					
12	Muqroma (2022)	√		√			
13	Widijawati dalam Abdul K. (2022)	√			√	√	

Muatan nilai yang disampaikan oleh para penulis (kecuali pada Permenpan RB No, 38 Tahun 2017), menyebutkan nilai lebih dari satu menggunakan kata sambung “dan”, artinya nilai yang disebutkan harus semuanya dipenuhi, bukan optional/pilihan salah satu dari keduanya.

Berikut, secara ringkas muatan nilai-nilai integaritas:



Gambar 2. Konsep Integritas

1. Kejujuran

Salah satu nilai orang yang berintegritas adalah kejujuran (*Oxford English Dictionary*; KMK No. 312 Tahun 2011; Permenpan RB No. 38 Tahun 2017). Orang yang berintegritas adalah orang yang berperilaku jujur. Kejujuran (berasal dari kata dasar jujur) artinya lurus hati, tulus/ikhlas tidak berbohong, tidak curang/ mengikuti aturan yang berlaku (KBBI). Dari definisi tersebut kejujuran meliputi:

- ✓ tulus/ikhlas, adalah ketulusan hati dalam melaksanakan suatu amal yang baik, yang semata-mata karena Allah, tanpa mengharapkan/meminta imbalan (Aslamiyah, 2016)
- ✓ tidak curang/mengikuti aturan yang berlaku.
- ✓ dan apa yang dikatakan seseorang sesuai dengan hati nuraninya (Martanti, 2017).
- ✓ tidak berbohong, yaitu mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran. Khusus terkait jujur, apakah semua tindakan berkata apa adanya/sesuai dengan fakta selalu merupakan tindakan berintegritas? Terdapat perbuatan jujur yang dikategorikan perbuatan tercela yaitu ghibah dan mengadu domba di antara manusia (Al-Mishri, 2008: 83). Ada pula perbuatan ghibah yang diperbolehkan yaitu mengadukan kezaliman, meminta bantuan untuk mengubah kemungkaran dan mengembalikan kepada kebenaran, meminta fatwa, memperingatkan dari kebruan, menggugung orang-orang melakukan keburukan secara terang-terangan (Al-Mishri, 2008: 85-88).

Menurut Sulastri & Simarmata (2019), kejujuran juga diartikan menepati kesanggupan ataupun menepati janji, baik yang telah terlahir dalam kata-kata maupun yang masih di dalam hati.

2. Norma

Nilai kedua dalam integritas adalah norma (Garmo, 2013). Norma merupakan aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok dalam masyarakat, [yang] dipakai sebagai panduan, tatanan, dan pengendali tingkah laku yang sesuai dan berterima, aturan, ukuran, atau kaidah yang dipakai sebagai tolok ukur untuk menilai atau memperbandingkan sesuatu (KBBI). Sedangkan menurut Pinasang (2012) norma

merupakan patokan perilaku dalam satu kelompok tertentu, memungkinkan seseorang untuk menentukan terlebih dahulu bagaimana tindakannya akan dinilai oleh orang lain, norma juga merupakan kriteria bagi orang lain untuk mendukung atau menolak perilaku orang lain. Norma merupakan perwujudan dari nilai karena setiap norma pasti mengandung nilai, nilai sekaligus menjadi sumber norma. Lebih lanjut Anwar (2016), norma perilaku mencakup empat kategori, yaitu norma agama, norma susila, norma kesopanan, dan norma hukum.

3. Etika dan Kode etik

Nilai ketiga dalam integritas adalah etika/kode etik (Cloud, 1999; KMK No. 312 Tahun 2011; Widijawati dalam Abdul K., 2022; Solberg, 2015; Ramli, 2016; Permenpan RB No. 38 Tahun 2017). Orang yang berintegritas selalu mematuhi etika/kode etik. Etika merupakan suatu susunan prinsip-prinsip moral dan nilai yang diakui dan diterima oleh individu atau suatu kelompok sosial sebagai sesuatu yang mengatur dan mengendalikan tingkah laku serta menentukan hal baik dan buruk untuk dilakukan (Susanty, 2020; kamus besar bahasa indoensia). Dalam kamus besar bahasa Indonesia maupun Bertens, etika juga diartikan sebagai kumpulan asas atau nilai moral atau kode etik (Arsyad & Sawir, 2020). Ketentuan kode Etik PNS telah diatur dalam UU No. 5 Tahun 2014, PP No. 42 Tahun 2004 serta ketentuan turunannya yaitu kode etik instansi yang ditetapkan oleh Pejabat Pembina Kepegawaian maupun kode etik profesi yang ditetapkan oleh organisasi profesinya masing-masing (Pasal 13 PP No. 42 Tahun 2004).

4. Moral

Nilai keempat dalam integritas adalah nilai moral (*Oxford English Dictionary; Merriem Webster*; Cloud, 1999; KMK No. 312 Tahun 2011; Solberg, 2015). Orang yang berintegritas selalu berpegang teguh dengan nilai moral. Moral merupakan ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, moral juga terkait dengan akhlak/budi pekerti (KBBI). Moral dan etika memiliki arti yang sama (Yuwono, 2013), etika berasal dari bahasa latin "ethos" dan moral berasal dari bahasa latin "mos" atau "mores" yang artinya yang sama adat kebiasaan. Moral dan etika merupakan perilaku yang baik dari seseorang/sekelompok orang sebagai tuntunan hati nurani untuk terciptanya keadilan dalam masyarakat. Namun demikian menurut Arsyad, & Sawir (2020) dibandingkan dengan etika, secara umum moral menekankan kepada karakter dan sifat-sifat individu yang khusus, di luar ketaatan kepada peraturan. Moral merujuk kepada tingkah laku bersifat spontan yang kesemuanya tidak terdapat dalam peraturan-peraturan hukum, misalnya rasa kasih, kemurahan hati, kebesaran jiwa, kepedulian, keikhlasan dan lainnya. Sedang menurut Mardapi (2011), etika merupakan standar atau kriteria menyatakan benar atau salah, sedangkan moral adalah tindakan yang dapat dikategorikan benar atau salah.

5. Sikap Antikorupsi

Secara khusus Carter (1999) dan Hariyatmoko (2011), juga menekankan bahwa konsep integritas dikontraskan dengan korupsi, artinya orang yang berintegritas mencerminkan perilaku anti korupsi. Perilaku integritas merepresentasikan sikap-sikap antikorupsi. Orang yang memiliki integritas, bersikap tidak mendukung perilaku korupsi, sikap yang anti terhadap segala bentuk tindakan korupsi. Endro (2016) menyatakan karakter integritas dan budaya integritas secara langsung bertentangan dengan korupsi. Integritas merupakan suatu keutamaan, dapat mendorong bagi pemiliknya untuk mewujudkan keputusan dan tindakan bagi kebaikan bersama. Hal ini jelas bertentangan dengan korupsi, karena korupsi merupakan tindak penyalahgunaan kekuasaan dengan memanipulasi kebaikan bersama demi kepentingan pribadi tertentu. Selanjutnya sikap-

sikap antikorupsi ini ditunjukkan dengan sikap jujur, peduli, mandiri, tanggungjawab, kerja keras, sederhana, berani serta adil (Abdul, 2022).

KESIMPULAN

Pemahaman konsep integritas menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung terwujudnya kompetensi integritas bagi ASN dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya. Sebagian besar pemahaman konsep integritas oleh ASN masih bersifat parsial, belum komprehensif dan utuh, belum mencakup seluruh unsur-unsurnya.

Integritas tidak hanya koherensi, kesesuaian tindakan dengan nilai kejujuran saja. Integritas merupakan koherensi, konsistensi, kesesuaian, keselarasan dalam pikiran, niat, perkataan, tindakan, perbuatan, kebiasaan, karakter dengan seluruh nilai yaitu nilai kejujuran, kode etik, sikap antikorupsi serta nilai-nilai moral. Orang yang berintegritas harus menunjukkan seluruh unsur tersebut sehingga mencerminkan sebuah keutuhan/kelengkapan/kesempurnaan, tanpa ada satupun unsur yang kurang/hilang/tertinggal. Penulis berharap dengan hasil penelitian ini, dapat memberikan gambaran konsep integritas yang lebih komprehensif dan utuh sehingga dapat membantu ASN memahami kompetensi integritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, K. (2022). *Anti Korupsi dan Integritas*. Bandung: Penerbit CV. Media Sain Indonesia.
- Aisyah M. Ali. (2018). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Al-Misri, M. (2008). *Hiduplah Bersama Orang-Orang Jujur*. Jawa Tengah: Pustaka Arofah.
- Ananda, Rusydi. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Penerbit. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Anwar, S. (2016). Teori Peningkatan Norma dalam Usul Fikih. *Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*, 50(1), 141-167.
- Armen. (2015). *Buku Ajar Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Yogyakarta: Deepublish
- Arsyad, Daniati Hi. & Sawir, Mohammad. (2020). *Bahan Ajar Etika Administrasi Publik*. Bandung: Penerbit CV. Media Sains Indonesia
- Ayun, Q. (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102-122.
- Busro, M. (2022). Menghadirkan Niat dalam Segala Perbuatan. *Bunga Rampai Islam dalam Disiplin Ilmu Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia Edisi Dakwah Mahasiswa*.
- Carter, Stephen L. (1999). *Integritas*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Carter, Stephen L. (1999). *Integrity*. Newyork: Basisbooks
- Cloud, Henry. (2007). *Integritas: Keberanian Memenuhi Tuntutan Kenyataan*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Darmadi, Hamid. (2020). *Apa, Mengapa Bagaimana: Pembelajaran PMP dan PPKn*. Jakarta: Penerbit AnImage
- Endro. Gunardi. (2017). Menyelisik Makna Integritas dan Pertentangannya dengan Korupsi. Universitas Bakrie. *Jurnal Integritas Volume 3, Nomor 1, Maret 2017*
- Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & KM, S. (2021). *Pendidikan karakter*. Bojonegoro: Agrapana Media.
- Garmo, John. (2013). *Pengembangan Karakter untuk Anak: Panduan Pendidik*. Jakarta: Penerbit Kesainc Blanc.
- Gostic, Andrian dkk. (2015). Integritas. Tersedia <http://formasiindonesia.blogspot.co.id/2011/06/integritas.html> (22 Agustus 2015)

- Gunawan, Samuel T. (2015). Makna Sebuah Integritas. Tersedia: <http://pmk.lk.ipb.ac.id/2015/10/22/makna-sebuah-integritas/> [9 Juli 2016]
- Haryatmoko, J. (2011). *Etika publik untuk Integritas Pejabat Publik dan Politisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hidayatullah, M. A. (2022). *Karakter Kepemimpinan Nabi Musa as dalam Perspektif Al-Qur'an, Analisis Pada Kisah Nabi Musa as*. Yogyakarta: Deepublish
- Huberts, L. W. (2018). Integrity: What it is and Why it is Important. *Public Integrity*, 20(sup1), S18-S32
- Isnain Ansory, L. (2019). *Fiqh Niat* (Vol. 389). Jakarta: Rumah Fiqih Publishing.
- Junaedi, I., Amidi, A., Sholeh, M., & Prabowo, A. (2022). Representasi Sebagai Salah Bentuk Aktivitas Mental dalam Pembelajaran Matematika. *Konservasi Pendidikan*, (2), 31-57.
- K. Bertens. (2013). *Etika*. Edisi Revisi 2013. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kemendikbud, R. I. (2013). *Buku Pendidikan Anti-Korupsi Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Penerbit Sekretariat Jenderal Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
- KMK No. 312 Tahun 2011 tentang Nilai-Nilai Kementerian Keuangan
- Liliweri, A. (2021). *Antara Nilai, Norma dan Adat Kebiasaan: Seri Pengantar Studi Kebudayaan*. Bandung: Penerbit Nusamedia.
- Lubis, Z., Manaf, A. H. A., Ahmad, M. A. H., Abdullah, M. S., & Junoh, M. Z. M. (2018). *Panduan Pelaksanaan Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Magdalena, I., Islami, N. F., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga ranah taksonomi bloom dalam pendidikan. *EDISI*, 2(1), 132-139.
- Mahardi, D. (2015). *Integritas Bangsa*. Jakarta: Penerbit Elex Media Komputindo
- Mahyudin, A. A., & Alfian, A. (2009). *Menjadi Pemimpin Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Manullang, B. (2013). Grand Desain Pendidikan Karakter Generasi Emas 2045. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (1)
- Mardapi, D. (2011). *Penilaian Pendidikan Karakter*. Bahan Tulisan Penilaian Pendidikan Karakter UNY. Yogyakarta
- Mesner-Andolšek, D., & Šumi, R. (2017). *The Integrity of the Servant Leader*. New York: Routledge.
- Mukroma, F. (2019). Pengaruh Kepribadian (Personality) dan Integritas Terhadap Kreativitas Guru SD Negeri di Kabupaten Aceh Singkil. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(2), 266-276.
- Peraturan Pemerintah No. 42 Tahun 2004 tentang Pembinaan Jiwa Kors dan Kode Etik PNS
- Permenpan RB No. 38 Tahun 2017 tentang Standar Kompetensi Jabatan Aparatur Sipil Negara
- Pinasang, D. (2012). Falsafah Pancasila Sebagai Norma Dasar (Grundnorm) dalam Rangka Pengembangan Sistem Hukum Nasional. *Jurnal Hukum UNSRAT*, 20(3), 1-10.
- Ramli, S., & Ambardi, M. I. (2016). *Bacaan Wajib Menyusun Perencanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah*. Jakarta: Penerbit Visi Media
- Redjeki, D. P. S., & Heridiansyah, J. (2013). Memahami sebuah konsep integritas. *Jurnal STIE Semarang*, 5(3), 1-14.
- Rozalina, A. (2015). Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pelajaran Di SMP Negeri 2 kandungan. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 1(2), 1-13.
- Sinaga, N. A. (2020). Kode Etik Sebagai Pedoman Pelaksanaan Profesi Hukum Yang Baik. *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 10(2).
- Soegiharto, R. (2014). Membangun Integritas Widyaiswara. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, 1(4), 92-103.

- Solber, Rino. (2015). *Put Integrity First*. Tersedia: <http://www.spirulina-benefits-health.com/PutIntegrityFirst.pdf> [15 Mei 2016]
- Subadi, T. (2010). Peran Pendidikan Karakter Dalam Membangun Peradaban Bangsa. FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sukarna, S. (2018). Integritas Seorang Pendidik. *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 1(1)
- Sukirman, S., & Mirnawati, M. (2020). Pengaruh Pembelajaran Sastra Kreatif Berbasis Karakter Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 389-402.
- Sulastri, S., & Simarmata, M. Y. (2019). Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Jujur dalam Aspek Keterampilan Berbicara dan Menulis. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia II (Vol. 2, pp. 108-110)*. FBS Unimed Press.
- Sulastri, S., & Simarmata, M. Y. (2019). Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Jujur dalam Aspek Keterampilan Berbicara dan Menulis. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia II (Vol. 2, pp. 108-110)*. FBS Unimed Press.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Yogyakarta: Deepublish
- Susanty, Y. (2020). Penerapan Etika Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik. *Jurnal Wacana Kinerja: Kajian Praktis-Akademis Kinerja dan Administrasi Pelayanan Publik*, 14(1), 80-95
- Sutisna, U. (2016). Pengaruh Kewibawaan Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Al Kautsar. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(2), 172-184.
- Tambunan, F. (2018). Karakter Kepemimpinan Kristen Sebagai Jawaban Terhadap Krisis Kepemimpinan Masa Kini. *Illuminate: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 1(1), 81-104.
- Tatang, N. P. M. (2018). *Model Penerapan Kode Etik Pegawai Negeri dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Negeri Di Kabupaten Ciamis* (Doctoral dissertation, Perpustakaan Pascasarjana)
- Thejls Ziegler, M. (2022). Individual and Corporate Integrity. Stretching the Concept. *In Evolving Business Ethics* (pp. 9-21). JB Metzler, Stuttgart.
- Uluk, E. (2021). Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Materi Teks Editorial dengan Model *Discovery Learning* Berorientasi Hots melalui *Google Classroom*. *EduTech: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1(2), 96-102
- Umardani, U. (2018). Reinventing Nilai-Nilai Islam, Budaya, Dan Pancasila Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter. Darul Ulum: *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 75-106
- Undang-Undang No. 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara
- Wahyuni, S. (2017). *Rumedia-Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pembelajaran PKN: Studi Field Research di SMPN 2 Pagerwojo*. Depok: Rumah Media Grup
- Wijaya, C. (2017). *Perilaku organisasi*. Medan: Penerbit Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)
- Wijayati, S. (2022). *Pengetahuan Dasar Antikorupsi dan Integritas: Integritas dan Nilai-Nilai Korupsi*. Bandung: Penerbit CV. Media Sain Indonesia
- Yaumi, M. (2016). Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi. Jakarta: Prenada Media
- Yuliana, L. (2013). Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal ilmiah WUNY*, 15(1)

CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan
Vol 2. No. 3, Juli 2022
P-ISSN : 2774-8030
E-ISSN : 2774-8030



Yuwono, I. D. (2013). *Memahami Berbagai Etika Profesi dan Pekerjaan*. Yogyakarta: Media Pressindo